



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 3.1. Kesimpulan

Membangun ketegangan dalam film pendek *Wasangka* penulis merancang tata pergerakan kamera dan pencahayaan. Penulis merancang pergerakan kamera dengan menggunakan teknik *handheld*, *dolly* dan *tracking*. Teknik-teknik tersebut cukup berhasil untuk membangun ketegangan di dalam film pendek *Wasangka*. Selain itu dalam tata pencahayaan penulis menggunakan intensitas cahaya yang rendah seperti *low key* dan *chiaroscuro*, penggunaan cahaya yang kontras antara *dark tone* dan *bright tone* untuk meningkatkan dramatisasi adegan di dalam film.

Beberapa teknik pergerakan kamera penulis kembangkan dan kombinasikan dengan penggunaan lensa yang lain karena permasalahan tempat yang tidak mendukung. Akan tetapi beberapa hal tersebut yang seharusnya dapat meningkatkan dramatisasi dalam film pada akhirnya kurang tercapai, seperti pada *scene* penggrebekan rumah Tarno, yang seharusnya menggunakan lensa *fix* 50mm akan tetapi penulis menggunakan lensa *wide* 16mm hal tersebut cukup berpengaruh karena dengan penggunaan lensa yang cukup signifikan ini mempengaruhi informasi yang akan di dapat oleh penonton.

Oleh karena itu dalam penulisan laporan ini diharapkan, penulis maupun pembaca dapat mempelajari penerapan teknik-teknik dalam bidang sinematografi agar teori-teori yang dikembangkan atau dikombinasikan dapat membangun ketegangan di dalam film dengan sempurna.

### 3.2. Saran

Dalam membuat sebuah film dibutuhkan kerja sama yang baik antara *Director of photography* dengan *director* untuk menentukan visual yang ada di dalam film untuk menyampaikan visi dari *director* itu sendiri.

Pada pra produksi saatnya *director of photography* bekerja, di mana *DoP* harus berdiskusi tidak hanya dengan *director*, tetapi dengan produser untuk masalah menentukan alat sehingga saat produksi menjadi efektif dan tercapainya visual yang dirancang. Lalu untuk mahasiswa yang ingin belajar membangun ketegangan melalui perancangan tata kamera dan pencahayaan. Pada saat melakukan *scouting* lokasi hendaknya seorang *director of photography* memperhatikan *set* dan keluasan area yang dibangun, untuk menentukan alat-alat dan jenis apa saja yang baik digunakan untuk merealisasikan teori yang diterapkan.

